



Education for The Future

Primary School Newsletter

GLOBALIA

VOL. 10 | OCTOBER - DECEMBER 2024

www.sgiaedu.org



Message From The Principal

Celebrating Diversity and Responsibility in Our School Community

As we wrap up the first semester, we recently celebrated United Nations Day, an important occasion that highlights the value of international-mindedness in our school community. We also came together to celebrate the Christmas season, a time of joy, reflection, and togetherness that strengthens our sense of community and appreciation for one another. In the IB Primary Years Programme (PYP), international-mindedness refers to an understanding that we are all part of a global community and share a responsibility toward one another. This concept encourages students to appreciate the diversity of people, cultures, and societies, and to develop empathy, respect, and a sense of global responsibility.

At school, teachers play a crucial role in fostering international-mindedness by guiding students to explore and appreciate diverse perspectives. They allow time for students to inquire into important local, national, and global issues, such as peace, rights, and sustainability. Teachers encourage discussions and help students think about their responsibility to care for the earth and its resources for future generations. We also embrace multilingualism to promote better understanding between cultures, supporting our students in connecting with different perspectives. This approach helps students better understand the world around them. Parents also play an essential role by fostering curiosity and encouraging respect for others at home. By discussing different cultures, promoting kindness, and teaching the value of respecting others' differences, parents can help reinforce the principles of international-mindedness. Together, we can help our children develop an open and thoughtful perspective of the world.

Thank you for your continued partnership. We look forward to the second semester of the 2024-2025 school year, where we will continue to support the growth of global citizens in our school community. Wishing you all a joyful holiday season, a Merry Christmas, and a Happy New Year!

Peggy Ratulangi (Primary School Principal)





Education for The Future

Primary School Newsletter

GLOBALIA

VOL. 10 | OCTOBER – DECEMBER 2024

www.sgiaedu.org



Merayakan Keanekaragaman dan Tanggung Jawab di Komunitas Sekolah

Seiring dengan berakhirnya semester pertama, kami baru saja merayakan Hari Perserikatan Bangsa-Bangsa, sebuah kesempatan penting yang menyoroti nilai berwawasan internasional di komunitas sekolah kami. Kami juga bersama-sama merayakan Natal, sebuah momen penuh kebahagiaan, refleksi, dan kebersamaan yang memperkuat rasa komunitas serta apresiasi terhadap satu dengan yang lain. Dalam IB Primary Years Programme (PYP), berwawasan internasional merujuk pada pemahaman bahwa kita semua adalah bagian dari komunitas global dan berbagi tanggung jawab terhadap satu sama lain. Konsep ini mendorong siswa untuk menghargai keragaman manusia, budaya, dan masyarakat, serta mengembangkan empati, rasa hormat, dan tanggung jawab global.

Di sekolah, para guru memainkan peran penting dalam membina nilai berwawasan internasional dengan membimbing siswa untuk mengeksplorasi dan menghargai berbagai perspektif. Mereka menyediakan waktu bagi siswa untuk menyelidiki isu-isu penting lokal, nasional, dan global, seperti perdamaian, hak, dan keberlanjutan. Guru mendorong diskusi dan membantu siswa memikirkan tanggung jawab mereka untuk merawat bumi dan sumber daya alamnya bagi generasi mendatang. Kami juga mendukung multibahasa untuk mempromosikan pemahaman antar budaya, membantu siswa kami terhubung dengan berbagai perspektif. Pendekatan ini membantu siswa lebih memahami dunia di sekitar mereka. Orang tua juga memainkan peran penting dengan membina rasa ingin tahu dan mendorong rasa hormat terhadap orang lain di rumah. Dengan membahas berbagai budaya, mempromosikan kebaikan, dan mengajarkan nilai menghargai perbedaan orang lain, orang tua dapat membantu memperkuat prinsip-prinsip berwawasan internasional. Bersama-sama, kita dapat membantu anak-anak kita mengembangkan perspektif yang terbuka dan bijaksana tentang dunia.

Terima kasih atas kerja samanya. Kami menantikan semester kedua tahun ajaran 2024-2025, dan akan terus mendukung perkembangan warga global di komunitas sekolah kami. Selamat menikmati musim liburan yang penuh kebahagiaan, Selamat Natal, dan Tahun Baru yang penuh sukacita!

Peggy Ratulangi (Primary School Principal)



Message from the Kepala Sekolah



Fostering Nationalism Through Pancasila, Batik, and Teacher Appreciation

In recent months, we have celebrated key events that highlight the rich culture and values of our beloved country. These activities brought our community together and deepened our understanding of national pride.



Pancasila Sanctity Day (1 October)

We began by commemorating Pancasila Sanctity Day with a heartfelt flag ceremony. It was inspiring to see such enthusiastic participation, reflecting our respect for the Pancasila and our love for Indonesia. This event strengthened our sense of unity and nationalism.



Batik Day (2 October)

Next, we celebrated Batik Day by wearing our finest batik attire. The vibrant colours and intricate patterns on display were a testament to our cultural heritage. By embracing and promoting batik, we play a part in preserving it as a treasured tradition for future generations.

Teacher's Day (25 November)

On Teacher's Day, students expressed their gratitude to our incredible teachers, who are the backbone of education. Through songs, heartfelt poetry, and thoughtful notes, they honoured the dedication of their mentors. The celebration filled the school with joy and appreciation, reminding us of the invaluable role teachers play in shaping young minds.

These meaningful events not only brought joy but also reinforced the importance of cherishing our cultural heritage and expressing gratitude to those who guide us. May these celebrations inspire us all to uphold the values of Pancasila, preserve batik, and always honour our educators.

Daniel Dasalak
Kepala SPK TK-SD Global Indo-Asia





Membina Nasionalisme Melalui Pancasila, Batik, dan Apresiasi Guru

Dalam beberapa bulan terakhir, kita telah merayakan peristiwa-peristiwa penting yang menyoroti kekayaan budaya dan nilai-nilai negara kita tercinta. Kegiatan-kegiatan ini menyatukan komunitas kami dan memperdalam pemahaman kami tentang kebanggaan nasional.



Hari Kesaktian Pancasila (1 Oktober)

Kami memulai dengan memperingati Hari Kesaktian Pancasila melalui upacara bendera yang dilaksanakan dengan sepenuh hati. Sungguh menginspirasi melihat partisipasi yang antusias, yang mencerminkan rasa hormat kami terhadap Pancasila dan kecintaan kami pada Indonesia. Kegiatan ini memperkuat rasa persatuan dan nasionalisme kita.



Hari Batik (2 Oktober)

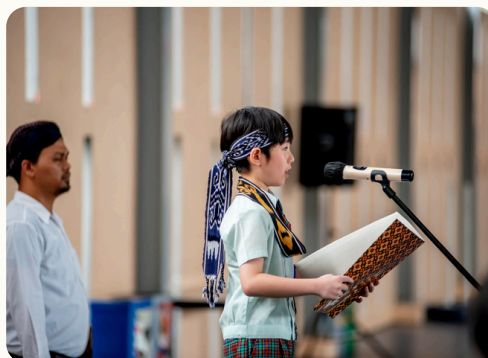
Selanjutnya kami merayakan Hari Batik dengan mengenakan pakaian batik terbaik kami. Warna-warna cerah dan pola rumit yang dipamerkan merupakan bukti warisan budaya Indonesia. Dengan merangkul dan mempromosikan batik, kami berperan dalam melestarikannya sebagai tradisi berharga untuk generasi mendatang.

Hari Guru (25 November)

Pada Hari Guru, para siswa mengungkapkan rasa terima kasih mereka kepada guru-guru kami yang luar biasa, yang merupakan tulang punggung pendidikan. Melalui lagu, puisi yang menyentuh hati, dan catatan penuh makna, mereka menghormati dedikasi para mentor mereka. Perayaan ini memenuhi sekolah dengan kegembiraan dan penghargaan, mengingatkan kita akan peran berharga yang dimainkan guru dalam membentuk pemikiran generasi muda.

Kegiatan penuh makna ini tidak hanya membawa kegembiraan namun juga memperkuat pentingnya menghargai warisan budaya kita dan mengungkapkan rasa terima kasih kepada mereka yang membimbing kita. Semoga perayaan ini bisa menginspirasi kita semua untuk menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila, melestarikan batik, dan selalu menghormati para pendidik.

*Daniel Dasalak
Kepala SPK TK-SD Global Indo-Asia*



Message from the PYP Coordinator

The Benefits of Loose Parts Play

You may have heard the term “loose parts” and wondered how it relates to children’s learning. While toys are often used for play, loose parts offer something special. Loose parts are materials like twigs, stones, buttons, and boxes that children can use to create and imagine. These materials help children think creatively, solve problems, and improve their brain development, focus, and thinking skills.



Using loose parts encourages children to engage in dramatic play, work together, and explore ideas like design, patterns, and building. These activities help children develop important skills such as critical thinking, problem-solving, and reasoning. They also learn about sustainability by repurposing and recycling materials.

Loose parts also support physical development. Manipulating small items improves hand-eye coordination and fine motor skills, while larger materials help with gross motor skills. Children practice engineering by building and designing with the materials, which keeps them focused and engaged in their tasks.

In addition, loose parts help children develop language skills as they describe their actions and ideas. They also strengthen math skills by recognizing patterns, counting objects, and exploring concepts like size and shape. Playing with loose parts encourages scientific thinking as children experiment and observe cause and effect. These activities also help with literacy by allowing children to tell stories and sequence events.

Finally, playing with loose parts helps children develop social and emotional skills, teaching them to share, cooperate, and solve problems together. Overall, loose parts offer many benefits, but adults should always check them for safety before use.

Dewi (PYP Coordinator)



Manfaat Permainan Loose Parts

Anda mungkin pernah mendengar istilah "loose parts" dan bertanya bagaimana hal tersebut berhubungan dengan pembelajaran anak. Meskipun mainan sering digunakan untuk bermain, loose parts menawarkan sesuatu yang istimewa. Loose parts adalah material seperti ranting, batu, kancing, dan kotak yang dapat digunakan anak-anak untuk menciptakan dan berimajinasi. Bahan-bahan ini membantu anak-anak berpikir kreatif, memecahkan masalah, dan meningkatkan perkembangan otak, fokus, serta keterampilan berpikir mereka.



Menggunakan loose parts mendorong anak-anak untuk terlibat dalam permainan drama, bekerja sama, dan mengeksplorasi ide-ide seperti desain, pola, dan membangun sesuatu. Kegiatan ini membantu anak-anak mengembangkan keterampilan penting seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, dan penalaran. Mereka juga belajar tentang keberlanjutan dengan memanfaatkan kembali dan mendaur ulang bahan-bahan.

Loose parts juga mendukung perkembangan fisik. Memanipulasi bahan-bahan kecil meningkatkan koordinasi mata dan tangan serta keterampilan motorik halus, sementara bahan yang lebih besar membantu dengan keterampilan motorik kasar. Anak-anak berlatih rekayasa dengan membangun dan merancang dengan bahan tersebut, yang membuat mereka tetap fokus dan terlibat dalam tugas mereka.

Selain itu, loose parts membantu anak-anak mengembangkan keterampilan bahasa saat mereka menjelaskan tindakan dan ide-ide mereka. Mereka juga memperkuat keterampilan matematika dengan mengenali pola, menghitung objek, dan mengeksplorasi konsep seperti ukuran dan bentuk. Bermain dengan loose parts mendorong pemikiran ilmiah saat anak-anak bereksperimen dan mengamati sebab-akibat. Kegiatan ini juga membantu dalam pengembangan literasi dengan memungkinkan anak-anak bercerita dan menyusun urutan kejadian.

Akhirnya, bermain dengan loose parts membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, mengajarkan mereka untuk berbagi, bekerja sama, dan menyelesaikan masalah bersama.

Secara keseluruhan, loose parts menawarkan banyak manfaat, tetapi orang dewasa harus selalu memeriksa keamanannya sebelum digunakan.

Dewi (PYP Coordinator)



Kindergarten 2A

Exploring, Learning, and Celebrating: Kindergarten 2A's Journey

Kindergarten 2A class had the wonderful opportunity to gain more experience in their learning journey. We engaged in a variety of activities, including circle time at school. During these sessions, the students sit in a circle with their teachers, fostering a strong sense of togetherness. This simple and meaningful activity help the children develop important social, emotional, and communication skills in a fun and engaging way.



We worked with a variety of materials in the classroom, encouraging hands-on learning and creativity. In addition, we organised several home visits as part of our ongoing effort to strengthen the connection between school and home. During these visits, parents shared family photos, described their daily routines, and even brought some of their children's favourite toys to show to their friends. This not only gave the children a deeper understanding of each other's lives but also fostered a greater sense of community within the class.

One of the highlights of our learning journey was our Celebration of Learning (Family Day) on 29 November. The K2 families gathered together to showcase their talents and cultural traditions. The goal of the program was to celebrate the diverse backgrounds of our students' families and foster stronger relationships. During the event, students performed, played games, and spent quality time with their families, creating a meaningful experience for everyone involved. The learning celebration was more than just an event—it marked a significant milestone in the children's learning journey.

Linda Sari and Lena Lova (K 2A Homeroom Teachers)



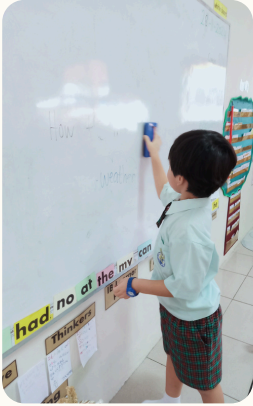
Kelas Kindergarten 2A memiliki kesempatan yang luar biasa untuk mendapatkan lebih banyak pengalaman dalam perjalanan belajar mereka. Kami terlibat dalam berbagai kegiatan, termasuk "circle time" di sekolah. Saat "circle time," para siswa duduk dalam sebuah lingkaran bersama guru mereka, yang mempererat rasa kebersamaan. Aktivitas sederhana dan bermakna ini membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan komunikasi yang penting dengan cara yang menarik dan menyenangkan.

Kami juga bekerja dengan berbagai materi di kelas, mendorong pembelajaran praktis dan kreativitas. Selain itu, kami mengorganisir beberapa kunjungan ke rumah sebagai bagian dari upaya berkelanjutan untuk memperkuat hubungan antara sekolah dan rumah. Selama kunjungan ini, orang tua membagikan foto-foto keluarga, menjelaskan rutinitas sehari-hari mereka, bahkan membawa beberapa mainan favorit anak-anak untuk ditunjukkan kepada teman-teman mereka. Ini tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang kehidupan satu sama lain, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan di dalam kelas.

Salah satu sorotan perjalanan belajar kami adalah Perayaan Pembelajaran (Hari Keluarga) tanggal 29 November. Para keluarga K2 berkumpul untuk menunjukkan bakat dan tradisi budaya mereka. Tujuan dari program ini adalah untuk merayakan beragam latar belakang keluarga siswa kami dan mempererat hubungan. Selama acara tersebut, para siswa menampilkan pertunjukan, bermain, dan menghabiskan waktu berkualitas bersama keluarga mereka, menciptakan pengalaman yang bermakna bagi semua yang terlibat. Perayaan pembelajaran ini bukan sekadar kegiatan—melainkan sebuah tonggak penting dalam perjalanan belajar siswa.

Kindergarten 3A

Fostering Responsibility: A Journey of Growth



In these first four months of school, our young K3 learners have embarked on an exciting journey of discovering what it means to be a responsible member of their classroom and school community. Through our units of inquiry on Relationships and Systems, K3 students have been exploring how their individual actions contribute to the collective well-being of the group. A key aspect of this exploration has been the introduction of our Classroom Helpers—a set of roles that rotate weekly, allowing every student to take on a responsibility that supports the smooth functioning of our classroom. From being the leader of the day to assisting with snack time, erasing the whiteboard, and being a line leader, these tasks may seem simple, but they are incredibly important. Each role is designed to help students understand the value of working together, fostering a sense of belonging, and recognising the importance of each person's contribution to the class community.

The idea behind these roles is rooted in our inquiry into Relationships—the understanding that our actions have an impact on those around us. Through their helper jobs, students are learning that by caring for others, being organised, and supporting classroom routines, they not only help the class run smoothly, but also build stronger, positive relationships with their peers. The experience also ties into the Systems unit, where students have begun to see how interconnected everything is in the classroom. From cleaning up after activities to managing daily routines, each action is part of a larger system that requires cooperation and mutual support. We've seen our K3 students grow in confidence, independence, and empathy as they take on these roles. They are beginning to understand that responsibility is not just about completing a task but about contributing to the well-being of the entire group. The joy and pride they feel when carrying out their helper duties is a testament to how much they are learning about responsibility, teamwork, and leadership.

As we continue to nurture these skills in the coming months, we are excited to see how our students will further develop their sense of responsibility and ability to work together. Their commitment to their roles is a beautiful reflection of how early learners can embrace responsibility in meaningful ways. We witnessed this firsthand during the K3 Assembly, where each student gave their best and showed true responsibility as they fulfilled their assigned roles. We look forward to watching them grow into thoughtful, caring members of our school community.

Clarita Calamayan and Juwita Sari Nababan (K 3A Homeroom Teachers)





Membangun Rasa Tanggung Jawab: Sebuah Perjalanan Pertumbuhan

Dalam empat bulan pertama sekolah, siswa K3 telah memulai perjalanan yang menarik untuk menemukan apa artinya menjadi anggota kelas yang bertanggung jawab dan komunitas sekolah mereka. Melalui unit inkuiri tentang Hubungan dan Sistem, para siswa K3 mengeksplorasi bagaimana tindakan individu berkontribusi pada kesejahteraan kelompok. Aspek utama dari eksplorasi ini adalah dengan pengenalan "Classroom Helper" (pembantu kelas), peran yang bergilir setiap minggunya, memberi kesempatan bagi setiap siswa untuk mengambil tanggung jawab guna mendukung kelancaran fungsi kelas. Mulai dari menjadi pemimpin kelas di hari itu hingga membantu waktu makan, menghapus papan tulis dan menjadi pemimpin barisan, tugas-tugas ini mungkin tampak sederhana, tetapi sangat penting. Setiap peran dirancang untuk membantu siswa memahami nilai bekerja sama, menumbuhkan rasa memiliki, dan mengakui pentingnya kontribusi setiap orang terhadap komunitas kelas.



Ide di balik peran-peran ini berakar pada unit inkuiri kami tentang Hubungan yaitu pemahaman bahwa tindakan kita berdampak pada orang lain di sekitar kita. Melalui peran pekerjaan sebagai pembantu kelas, mereka belajar bahwa dengan peduli kepada orang lain, terorganisir, dan mendukung rutinitas kelas, mereka tidak hanya membantu kelas berjalan lancar, tetapi juga membangun hubungan yang lebih kuat dan positif dengan teman-teman sekelas mereka. Pengalaman ini juga terkait dengan unit Sistem, ketika siswa mulai melihat bagaimana segala sesuatu saling terkait di dalam kelas. Dari membersihkan setelah aktivitas hingga mengelola rutinitas harian, setiap tindakan adalah bagian dari sistem yang lebih besar yang memerlukan kerja sama dan saling mendukung. Kami telah melihat para siswa K3 kami menumbuhkan rasa percaya diri, kemandirian, dan empati saat mereka mengambil peran-peran ini. Mereka mulai memahami bahwa tanggung jawab bukan hanya tentang menyelesaikan tugas, tetapi tentang berkontribusi pada kesejahteraan kelompok. Kegembiraan dan kebanggaan yang mereka rasakan saat menjalankan tugas sebagai pembantu kelas adalah bukti betapa banyak yang telah mereka pelajari tentang tanggung jawab, kerja sama, dan kepemimpinan.

Sambil terus menumbuhkan keterampilan ini pada bulan-bulan mendatang, kami sangat antusias untuk melihat bagaimana siswa kami mengembangkan lebih lanjut rasa tanggung jawab mereka dan kemampuan untuk bekerja sama. Komitmen mereka terhadap peran mereka adalah cerminan indah tentang bagaimana siswa-siswi dapat merangkul tanggung jawab dengan cara yang bermakna. Kami menyaksikan ini secara langsung selama "K3 Assembly, Ketika para siswa memberikan yang terbaik dan menunjukkan rasa tanggung jawab yang baik saat mereka menjalankan peran yang diberikan. Kami menantikan untuk melihat mereka tumbuh menjadi anggota komunitas sekolah yang bijaksana dan bersikap peduli.

Connecting with Our Past, Shaping Our Future

Grade 1C

This term, our Grade 1 students have been diving into the transdisciplinary theme Where We Are in Place and Time, with a focus on understanding family histories. The central idea, Learning about our family histories enables us to discover our cultural origins and develop historical awareness, has driven our learning in exciting and meaningful directions.

Through our inquiries into our family histories, how these histories shape our identities, and how we can preserve our cultures, students have engaged in thoughtful discussions. We have explored specified concepts like perspective, function, and responsibility, encouraging students to think deeply about the role their family traditions play in their lives.

A highlight of this unit was our visit to the Museum Peranakan and Eurasian Gallery in Singapore. The students were able to put their classroom learning into action by examining family trees, traditions, and family histories. They explored timelines and connected this to our mathematics lessons on calendars. In the Museum Peranakan, they also enjoyed identifying patterns in the batik exhibition, and some even had the chance to create their own batik patterns at the interactive corner.

Following the museum visits, students created personal family history timelines in class, reflecting on how they could preserve their family traditions and respect their cultural heritage. This unit has been a wonderful opportunity for the students to connect with their past while considering their role in shaping their family's future traditions and cultural identity.

Marina Tri Hastuti (Grade 1C Homeroom Teacher)



Terhubung dengan Masa Lalu, Membentuk Masa Depan Kita

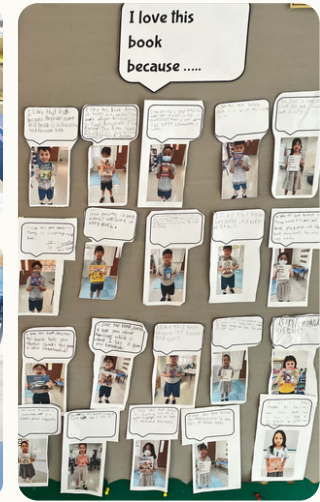
Di term ini, siswa Kelas 1 kami telah menjelajahi tema lintas disiplin Tempat dan Waktu di mana Kita Berada, dengan fokus pada pemahaman sejarah keluarga. Ide pokok unit ini yaitu Mempelajari sejarah keluarga memungkinkan kita menemukan asal-usul budaya kita dan mengembangkan kesadaran sejarah, telah mengarahkan pembelajaran kami ke arah yang menarik dan bermakna.

Melalui inkuiri tentang sejarah keluarga kami, bagaimana sejarah membentuk identitas kami, dan bagaimana cara melestarikan budaya kami, siswa terlibat dalam diskusi yang mendalam. Kami mengeksplorasi konsep penting seperti perspektif, fungsi, dan tanggung jawab, yang mendorong siswa untuk berpikir lebih dalam tentang peran tradisi keluarga mereka dalam kehidupan mereka.

Salah satu sorotan dari unit ini adalah kunjungan kami ke Museum Peranakan dan Eurasian Gallery di Singapura. Para siswa mampu menerapkan pembelajaran di kelas dengan memeriksa pohon keluarga, tradisi, dan sejarah keluarga. Mereka menjelajahi garis waktu dan menghubungkannya dengan pelajaran matematika tentang kalender. Di Museum Peranakan, mereka juga menikmati mengidentifikasi pola dalam pameran batik, dan beberapa bahkan mendapat kesempatan untuk membuat pola batik sendiri di sudut interaktif.

Setelah kunjungan ke museum, siswa membuat garis waktu sejarah keluarga mereka di kelas, merenungkan bagaimana mereka bisa melestarikan tradisi keluarga mereka dan menghormati warisan budaya mereka. Unit ini telah memberikan kesempatan luar biasa bagi para siswa untuk terhubung dengan masa lalu mereka sambil mempertimbangkan peran mereka dalam membentuk tradisi keluarga dan identitas budaya di masa depan.

Grade 3B



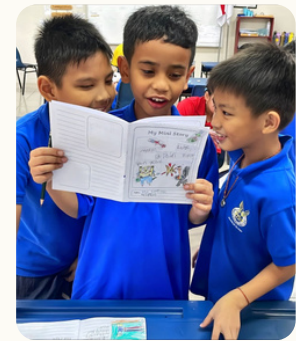
Books, Books, and More Books!

This time, Grade 3 students explored the world of books! As part of the transdisciplinary theme "How We Express Ourselves," students learned about authors and illustrators. They also discovered the difference between fiction and nonfiction books.

During DEAR time (Drop Everything and Read), students read many books and practised spotting the differences between fiction and nonfiction stories. They showed their creativity by making their own books, based on topics that interested them. Some students chose to work individually, while others decided to work in pairs. In the process of creating their books, students thought about the idea, the genre (fiction or nonfiction), and the audience for their books. These steps helped them understand the lessons better. When working in pairs, they also practised important social skills by dividing the tasks. One student became the author (writing the story), and the other was the illustrator (drawing the pictures).

At the end of the unit, students shared their books with other Grade 3 classmates. They enjoyed reading their stories to their friends and discussing the books they made. This unit was fully integrated with English lessons. To make the learning even more fun, students participated in Literacy Week! They created comics, went book shopping at the Gramedia bookstall, and dressed up as their favourite book characters on the culmination day (11 October).

Dian Anggraini (Grade 3C Homeroom Teacher)



Buku, Buku, dan Lebih Banyak Buku!

Kali ini siswa Kelas 3 mengeksplorasi dunia buku! Sebagai bagian dari tema lintas disiplin "Bagaimana Kita Mengekspresikan Diri," siswa belajar tentang penulis dan ilustrator. Mereka juga menemukan perbedaan antara buku fiksi dan nonfiksi.

Selama waktu DEAR ("Drop Everything and Read"), siswa membaca banyak buku dan berlatih menemukan perbedaan antara cerita fiksi dan nonfiksi. Mereka menunjukkan kreativitas mereka dengan membuat buku sendiri berdasarkan topik yang mereka minati. Beberapa siswa memilih untuk bekerja secara individu, sementara yang lain memutuskan untuk bekerja berpasangan. Dalam proses pembuatan buku tersebut, siswa memikirkan ide, genre (fiksi atau nonfiksi), dan pembaca bukunya. Langkah-langkah ini membantu mereka memahami pelajaran dengan lebih baik. Saat bekerja berpasangan, mereka juga melatih keterampilan sosial yang penting dengan membagi tugas. Seorang siswa menjadi penulis (menulis cerita), dan siswa lainnya menjadi ilustrator (menggambar).

Di akhir unit, siswa berbagi bukunya dengan teman sekelas lainnya. Mereka senang membacakan cerita mereka kepada teman-temannya dan mendiskusikan buku yang mereka buat. Unit ini sepenuhnya terintegrasi dengan pelajaran bahasa Inggris. Agar pembelajaran semakin menyenangkan, siswa ikut serta dalam Pekan Literasi! Mereka membuat komik, berbelanja buku di kios buku Gramedia, dan memakai kostum sesuai karakter buku favorit mereka saat acara puncak tanggal 11 Oktober.

Bridging the Journey: Grade 5 Youth Camp 2024

Grade 5A



On November 13–15, 2024, Grade 5 students embarked on an exciting Youth Camp at Harris Resort Bareleng. This camp was designed to prepare students for their transition into adolescence and secondary school. Through a combination of indoor and outdoor activities, the camp aimed to promote mindfulness, teamwork, and resilience. A special focus was given to incorporating the PYP Exhibition Induction, helping students prepare for the upcoming PYP Exhibition. By engaging in meaningful discussions and hands-on experiences, students gained knowledge, confidence, and excitement for their next academic milestone.

The first day included sessions with the guidance counsellor on becoming a teenager and using social media responsibly. Students also enjoyed a pizza-making activity and relaxed together watching a movie, fostering connection and meaningful conversations.

The second day started with an energetic outbound activity, emphasizing teamwork and problem-solving. Following this, the PYP Coordinator led a PYP Exhibition induction session to help students prepare for their upcoming exhibition. They then embraced their creativity with a “Drawing by the Sea” activity. The day concluded with reflection by the campfire, where students wrote letters of gratitude to their parents and pledged to be better individuals.

The camp nurtured students’ knowledge, skills, mindfulness, and resilience. They returned with a sense of achievement, appreciation for their community, and readiness for future challenges.

Delima Sihotang (Grade 5A Homeroom Teacher)



Merajut Perjalanan: Perkemahan Remaja Kelas 5 tahun 2024

Pada tanggal 13–15 November 2024, siswa Kelas 5 mengikuti Perkemahan Remaja yang penuh inspirasi di Harris Resort Bareleng. Perkemahan ini dirancang untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi masa transisi menuju masa remaja dan sekolah menengah. Melalui perpaduan aktivitas di dalam dan luar ruangan, perkemahan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran diri, kerja sama tim, dan ketangguhan. Fokus khusus diberikan untuk pengenalan Ekshibisi PYP, guna membantu para siswa mempersiapkan diri untuk Ekshibisi PYP mendatang. Dengan terlibat dalam diskusi yang bermakna dan pengalaman langsung, para siswa memperoleh pengetahuan, kepercayaan diri, dan kegembiraan untuk pencapaian akademis mereka berikutnya.

Di hari pertama, siswa mengikuti sesi bersama konselor sekolah tentang cara menghadapi masa remaja dan menggunakan media sosial secara bijak. Mereka juga menikmati kegiatan membuat pizza dan menonton film bersama, yang mempererat hubungan dan kebersamaan di antara mereka.

Hari kedua diawali dengan kegiatan outbound yang energik untuk mendorong kerja sama tim dan pemecahan masalah. Dilanjutkan dengan sesi pengenalan Ekshibisi PYP yang dipandu oleh Koordinator PYP, serta aktivitas kreatif “Menggambar di Tepi Laut.” Malam harinya, siswa melakukan refleksi di sekitar api unggun, menulis surat rasa syukur untuk orang tua, dan berjanji untuk menjadi individu yang lebih baik.

Perkemahan ini membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, kesadaran, dan ketangguhan. Mereka kembali dengan rasa pencapaian, penghargaan terhadap komunitas mereka, dan kesiapan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

K1 Adventures: Learning, Playing, and Growing Together

This semester in K1 has been an exciting and productive journey filled with growth and discovery. The children have been actively engaged in developing their early literacy skills, focusing on learning the letter sounds from Groups 2 and 3 in the Jolly Phonics program. Through interactive and playful activities, they practised matching letters to sounds. A favourite activity involved using magnetic letters and barrels, as well as jumping into hula hoops to match letters on the floor to corresponding flashcards. These fun games not only strengthened their understanding of phonics but also encouraged physical movement and teamwork.

Writing practice has been a central part of their learning experience, with the children exploring creative and hands-on ways to develop their fine motor skills. From tracing letters in shaving foam to writing with markers and experimenting with tablets, they have shown great enthusiasm for forming letters.

Throughout the semester, vocabulary development has been a significant focus. Engaging stories and cheerful songs introduced the children to new words and their meanings, fostering a love for language and imagination. These activities helped to strengthen their comprehension skills and encouraged them to think creatively.

The playful and stimulating classroom environment ensured that learning was always fun and enjoyable for the children. Every activity was designed to combine education with play, allowing the students to explore concepts with curiosity and excitement. Their resilience and eagerness to participate have been evident throughout the semester, showcasing their growing confidence and enthusiasm for learning.

Connor McNulty (ECC English Teacher)





Petualangan KI: Belajar, Bermain, dan Bertumbuh Bersama

Semester ini di KI telah menjadi perjalanan yang menarik dan produktif, penuh dengan pertumbuhan dan penemuan baru. Anak-anak terlibat aktif dalam mengembangkan keterampilan literasi awal mereka, terutama dengan mempelajari bunyi huruf dari Grup 2 dan 3 dalam program Jolly Phonics. Melalui aktivitas interaktif dan menyenangkan, mereka berlatih mencocokkan huruf dengan bunyinya. Salah satu aktivitas favorit adalah melibatkan penggunaan huruf magnetik dan wadah, serta melompat ke dalam hula hoop untuk mencocokkan huruf di lantai dengan kartu kata yang sesuai. Permainan-permainan seru ini tidak hanya memperkuat pemahaman mereka tentang fonik tetapi juga melibatkan pergerakan tubuh dan kerja sama tim.

Latihan menulis menjadi bagian utama dari pengalaman belajar mereka, dengan anak-anak mengeksplorasi cara kreatif dan praktis untuk mengembangkan keterampilan motorik halus mereka. Mulai dari menelusuri huruf di atas busa, menulis dengan spidol, hingga mencoba menggunakan tablet, mereka menunjukkan antusiasme yang luar biasa dalam membentuk huruf.

Di sepanjang semester ini, pengembangan kosakata menjadi fokus yang signifikan. Cerita menarik dan lagu-lagu ceria memperkenalkan anak-anak pada kata-kata baru dan maknanya, sehingga menumbuhkan kecintaan terhadap bahasa dan imajinasi. Kegiatan-kegiatan ini membantu memperkuat keterampilan pemahaman serta mendorong mereka untuk berpikir secara kreatif.

Lingkungan kelas yang menyenangkan dan penuh stimulasi memastikan pembelajaran selalu menjadi pengalaman yang seru dan menyenangkan bagi anak-anak. Setiap aktivitas dirancang untuk menggabungkan pendidikan dengan permainan, memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi konsep-konsep dengan rasa ingin tahu dan kegembiraan. Ketahanan dan semangat mereka untuk berpartisipasi terlihat di sepanjang semester; hal ini menunjukkan kepercayaan diri dan antusiasme mereka yang terus berkembang terhadap pembelajaran.

Grade 2 Students Champion Marine Life Conservation through Persuasive Writing and Brochures

This semester, Grade 2 students have been diving into persuasive writing with a focus on an important and timely issue—protecting marine life. Not only are they learning how to craft strong arguments, but they are also exploring real-world environmental issues, developing a passion for advocacy, and thinking critically about the role we all play in preserving our planet.

In class, students are honing their persuasive writing skills by convincing their readers to take action in favour of marine conservation by backing up their arguments with credible opinions. Students have been discussing why protecting marine ecosystems is important.

On Friday, 27 September 2024, the Grade 2 students visited the S.E.A. Aquarium at Sentosa Island and the Sungei Buloh Wetland Reserve in Singapore. They learned about different marine species and the importance of conserving ocean resources and habitats.

Using the techniques they have learned, students created brochures to raise awareness about marine life conservation. They combined persuasive language with compelling information, crafting their brochures through both traditional writing and digital tools like Canva, allowing them to explore creativity while spreading an important message. To further share their learning, the students distributed their brochures to parents, raising awareness and encouraging action beyond the classroom.

Hema Malar K. Ramalingam (Grade 2 English Teacher)

Siswa Kelas 2 Melakukan Kampanye Pelestarian Kehidupan Laut Melalui Penulisan Teks Persuasif dan Brosur

Di semester ini, siswa Kelas 2 mendalami keterampilan menulis persuasif dengan fokus pada isu penting dan relevan yaitu melindungi kehidupan laut. Mereka tidak hanya belajar menyusun argumen yang kuat, tetapi juga mengeksplorasi isu lingkungan dalam kehidupan nyata, mengembangkan semangat advokasi, dan berpikir kritis tentang peran kita semua dalam menjaga kelestarian planet ini.

Di kelas, siswa mengasah keterampilan menulis persuasif mereka dengan meyakinkan pembaca untuk mengambil tindakan dalam mendukung pelestarian kehidupan laut yang didukung oleh pendapat yang dapat dipercaya. Para siswa berdiskusi tentang mengapa melindungi ekosistem laut itu penting.

Tanggal 27 September 2024, kami mengunjungi S.E.A. Aquarium di Pulau Sentosa dan Sungei Buloh Wetland Reserve di Singapura. Mereka belajar tentang berbagai spesies laut dan pentingnya melestarikan sumber daya serta habitat laut.

Dengan menggunakan teknik yang telah mereka pelajari, siswa membuat brosur untuk meningkatkan kesadaran tentang pelestarian kehidupan laut. Mereka menggabungkan bahasa persuasif dengan informasi yang menarik, merancang brosur dengan tulisan tangan maupun alat digital seperti Canva, yang memungkinkan mereka menjelajahi kreativitas sambil menyebarkan pesan penting. Untuk lebih membagikan pembelajaran mereka, siswa mendistribusikan brosur mereka kepada orang tua, guna meningkatkan kesadaran dan mendorong tindakan di luar kelas.



Exploring Writing Styles in Grade 3

Grade 3 began this semester by delving into a variety of writing styles, focusing on explanatory, narrative, and persuasive texts. Students explored how each style serves a unique purpose and applied these techniques creatively to different topics.

In our unit on explanatory texts, students learned to create timelines that visually represented changes over time. Through this activity, they organised historical or sequential events and described them in detail, deepening their understanding of the concept of change. By linking these events to broader contexts, students demonstrated their ability to explain complex ideas in a clear and structured way.

Narrative writing took centre stage as students crafted their own fiction story books. They developed characters, built imaginative plots, and illustrated their stories, exploring their creativity and storytelling skills. This project emphasized the structure of a narrative, helping students focus on elements such as the setting, characters, problem, and resolution.

In persuasive writing, students created slogans centred on nonrenewable resources, highlighting the importance of sustainability. They explored the concept of responsibility by advocating for the careful use of natural resources. To further amplify their messages, they designed persuasive posters that combined their slogans with visuals to engage and convince their audience. Students particularly enjoyed working in stations, where they collaborated in small groups to brainstorm ideas, plan their designs, and create group posters together. This hands-on experience fostered teamwork, creativity, and communication as they shared ideas and supported one another. Working in stations gave them a sense of accomplishment and provided a fun, interactive way to practice persuasive techniques, leaving them with not only polished work but also a memorable learning experience.

Throughout this journey, students demonstrated curiosity and commitment to learning. They applied their writing skills across various contexts, showing creativity and critical thinking. Their work not only enhanced their understanding of explanatory, narrative, and persuasive texts but also showcased their ability to connect learning to real-world issues in meaningful ways.

Soma Patnaik and Thomas While George (Grade 3 English Teachers)



Mengeksplorasi Gaya Penulisan di Kelas 3

Kelas 3 memulai semester ini dengan menggali berbagai gaya penulisan, berfokus pada teks eksplanatori, naratif, dan persuasif. Siswa menjelajahi bagaimana setiap gaya teks memiliki tujuan unik dan menerapkan teknik-teknik ini secara kreatif pada berbagai topik.

Dalam unit tentang teks eksplanatori, siswa belajar membuat garis waktu yang menggambarkan perubahan dari waktu ke waktu. Melalui aktivitas ini, mereka mengorganisasi peristiwa sejarah atau mengurutkan peristiwa dan mendeskripsikannya secara rinci, memperdalam pemahaman mereka tentang konsep perubahan. Dengan menghubungkan peristiwa-peristiwa ini ke konteks yang lebih luas, siswa menunjukkan kemampuan mereka untuk menjelaskan ide-ide kompleks dengan cara yang jelas dan terstruktur.

Penulisan naratif menjadi fokus utama saat siswa membuat buku cerita fiksi mereka sendiri. Mereka mengembangkan karakter, membangun alur cerita yang imajinatif, dan membuat ilustrasi untuk cerita mereka, guna menjelajahi kreativitas dan keterampilan bercerita. Proyek ini menekankan struktur naratif, membantu siswa fokus pada elemen-elemen seperti setting (latar tempat dan waktu), karakter, masalah, dan penyelesaian.



Dalam penulisan persuasif, siswa membuat slogan yang berfokus pada sumber daya yang tidak dapat diperbarui, menyoroti pentingnya konsep keberlanjutan. Mereka menjelajahi konsep tanggung jawab dengan mengadvokasi penggunaan sumber daya alam yang bijaksana. Untuk memperkuat pesan mereka, siswa mendesain poster persuasif yang menggabungkan slogan mereka dengan gambar untuk menarik dan meyakinkan 'audience.' Siswa sangat menikmati bekerja dalam kelompok kecil, ketika mereka berkolaborasi untuk menciptakan ide, merencanakan desain, dan membuat poster kelompok bersama. Pengalaman langsung ini membangun kerja sama tim, kreativitas, dan komunikasi saat mereka berbagi ide dan saling mendukung. Bekerja dalam kelompok memberikan mereka rasa pencapaian dan menjadi cara yang menyenangkan dan interaktif untuk melatih teknik persuasif, sehingga selain karya yang baik mereka juga mendapatkan pengalaman pembelajaran yang berkesan.

Dalam perjalanan ini, siswa menunjukkan rasa ingin tahu dan komitmen untuk belajar. Mereka menerapkan keterampilan menulis mereka dalam berbagai konteks, menunjukkan kreativitas dan pemikiran kritis. Karya mereka tidak hanya meningkatkan pemahaman tentang teks eksplanatori, naratif, dan persuasif, tetapi juga menunjukkan kemampuan mereka untuk menghubungkan pembelajaran dengan masalah dunia nyata dengan cara yang bermakna.

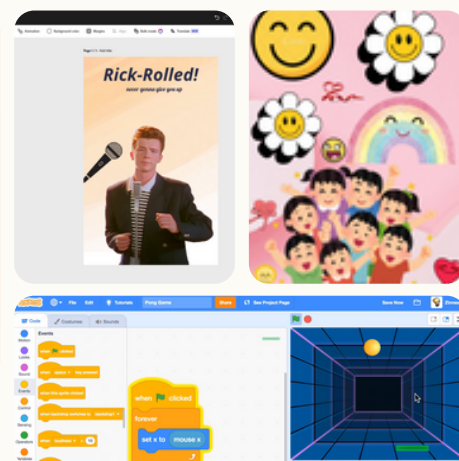
Enhancing ICT Skills through Google Docs, Canva, and Scratch Game Creation

Grade 1 students had fun learning Google Docs by typing and inserting pictures. They shared details about their families, traditions, interests, and holidays in a presentation for their unit of inquiry under the transdisciplinary theme "Where we are in place and time." Grade 2 students made animated posters on Canva. They learned how visuals and music could affect emotions and ideas. The students created posters that showed their skills and understanding of how performance influenced feelings. Grade 3 students used Scratch apps to make a simple game, like guiding a character to collect items. They also used Book Creator to write and illustrate a story based on themselves or their imagination. This learning experiences helped students develop creativity, learn basic coding, and improve their storytelling skills

How Upper-Grade Students Use Adobe Express, Google Forms, Google Sheets, and Clickbait to Enhance Learning

Grade 4 students used Adobe Express to create visually engaging poetry by designing layouts and adding text and elements. They also learned to create surveys with Google Forms, analyse responses, and present the results with charts in Google Sheets, enhancing their digital and organisational skills. Grade 5 students learned about clickbait and how to avoid it. They created a poster to show how to recognise misleading content online. Additionally, students developed problem-solving and critical-thinking skills by creating a functional program using code.org.

Didit Pela and Dewi (ICT Teachers)



Meningkatkan Keterampilan ICT dengan mempelajari Google Docs, Canva, dan Scratch Games

Siswa Kelas 1 menyukai pembelajaran Google Docs dengan mengetik dan menambahkan gambar. Mereka membagikan informasi tentang keluarga, tradisi, minat, dan liburan mereka dalam sebuah presentasi untuk unit inkuiri di bawah tema lintas disiplin "Tempat dan Waktu di mana Kita Berada." Siswa Kelas 2 membuat poster animasi di Canva. Mereka belajar bagaimana gambar dan musik dapat memengaruhi emosi dan ide. Siswa-siswa tersebut membuat poster yang menunjukkan keterampilan dan pemahaman mereka tentang bagaimana pertunjukan mempengaruhi perasaan. Siswa Kelas 3 menggunakan aplikasi Scratch untuk membuat permainan sederhana, seperti mengarahkan karakter untuk mengumpulkan barang. Mereka juga menggunakan Book Creator untuk menulis dan menggambar cerita berdasarkan diri mereka sendiri atau imajinasi mereka. Kegiatan pembelajaran ini membantu siswa mengembangkan kreativitas, mempelajari dasar-dasar coding, dan meningkatkan keterampilan bercerita mereka.

Bagaimana Siswa Kelas Atas Menggunakan Adobe Express, Google Forms, Google Sheets, dan Strategi Clickbait untuk Meningkatkan Pembelajaran

Siswa Kelas 4 menggunakan Adobe Express untuk membuat puisi yang menarik secara visual dengan merancang tata letak dan menambahkan teks serta elemen. Mereka juga belajar membuat survei dengan Google Forms, menganalisis tanggapan, dan menyajikan hasilnya menggunakan grafik di Google Sheets, guna mengembangkan keterampilan digital dan organisasi mereka. Siswa Kelas 5 mempelajari tentang clickbait dan cara menghindarinya. Mereka membuat poster untuk menunjukkan bagaimana mengenali konten yang menyesatkan di internet. Selain itu, siswa mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kritis dengan membuat program fungsional menggunakan code.org.

CATHOLIC**The Peace of Christmas: Unity in Diversity**

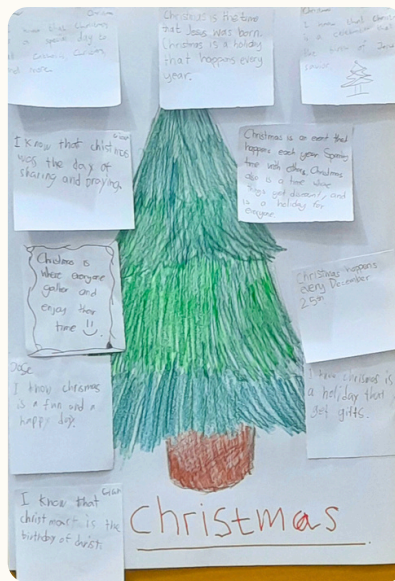
As Christmas approaches, our hearts are filled with joy and peace brought by this special season. Christmas is a time to reflect on the love of Christ, who came into the world to bring hope, harmony, and salvation to all. This year, the chosen theme for Christmas is "The Peace of Christmas: Unity in Diversity." Students are encouraged to make a difference, to care, and to take responsibility for the meaning of life amidst diversity.

Grade 3 and 5 students explored the meaning of peace by reflecting on the birth of Jesus as the bearer of joy, love, and peace. They reflected on how Christmas can be a meaningful time to bring peace to those they encounter, whether at school, at home, or in their community. They were encouraged to be agents of love and joy to everyone they met, regardless of race, ethnicity, religion, or culture.

This message invites us to build bridges of understanding and love, breaking down barriers that separate us. Just as the Christ Child brought together shepherds and kings, we are called to celebrate differences as sources of strength and unity. Our togetherness is a beautiful mosaic of cultures, traditions, and experiences.

This Christmas, we celebrate this diversity as a reflection of God's creativity and love. Let us share our unique traditions while embracing shared values such as kindness, generosity, and forgiveness, which unite us as one family in Christ. "Blessed are the peacemakers, for they will be called children of God" (Matthew 5:9).

Herman Yoseph (Religion Teacher - Catholic)

**Damai Natal: Kesatuan dalam Keberagaman**

Menjelang Natal, hati kita dipenuhi dengan sukacita dan damai yang dibawa oleh saat istimewa ini. Natal adalah waktu untuk merenungkan kasih Kristus yang datang ke dunia untuk membawa harapan, harmoni, dan keselamatan bagi semua. Tahun ini, tema Natal yang diambil adalah "Damai Natal: Persatuan dalam Keberagaman." Siswa diharapkan dapat melakukan sebuah perubahan, bersikap peduli, dan bertanggung jawab atas makna hidup di tengah keberagaman. Siswa Kelas 3 dan 5 mengeksplorasi makna perdamaian dengan merefleksikan kelahiran Yesus sebagai pembawa sukacita, kasih, dan perdamaian. Siswa merefleksikan bagaimana Natal menjadi momen penting untuk membawa perdamaian di antara sesama yang mereka jumpai, baik di sekolah, rumah atau di masyarakat.

Mereka diajarkan untuk menjadi sarana kasih dan sukacita bagi siapa saja yang mereka jumpai tanpa memandang latar belakang suku, ras, agama dan budaya.

Pesan ini mengajak kita untuk membangun jembatan pengertian dan kasih, menghancurkan sekat-sekat yang memisahkan kita. Sama seperti Bayi Kristus yang mempertemukan para gembala dan raja, kita diajak untuk merayakan perbedaan sebagai sumber kekuatan dan persatuan. Kebersamaan kita adalah mosaik indah dari budaya, tradisi, dan pengalaman.

Dalam Natal tahun ini, kami merayakan keberagaman ini sebagai cerminan kreativitas dan kasih Tuhan. Mari kita bersama-sama membagikan tradisi unik masing-masing, sambil merangkul nilai-nilai bersama seperti kebaikan, kemurahan hati, dan pengampunan yang mempersatukan kita sebagai satu keluarga dalam Kristus. "Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah" (Matius 5:9).

CHRISTIAN

The Meaning of Christmas: Change and Growth in the Christian Life

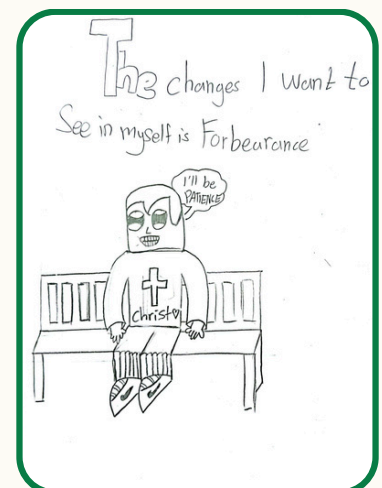
Our school has recently celebrated the joy of Christmas 2024. In our lessons, we aim to integrate the Christian Religious Education lessons for Grade 5 using the concepts of change and growth. Students learn to understand why Jesus was born into the world and what Christians should do after believing in Jesus Christ as their Savior.

The lesson began with general questions like, "Why did God have to become human?" and "What was the reason for Jesus' first coming to the world?" To answer these questions, students were divided into small groups of 2-3 people to discuss together. Their answers were based on Bible verses such as John 3:16 and Matthew 1:21. The students read the verses and analysed them line by line to find answers to these questions.

After their discussions, the students generally provided similar and very interesting answers, such as Jesus loves us, Jesus saves us, and Jesus willingly died on the cross to redeem our sins. God's infinite love led Him to be born in a stable, as the son of a carpenter, from an ordinary family, yet everyone sought Him. In the Gospel of Luke 2:8-20, shepherds in the fields near Bethlehem were the first to hear of Jesus' birth from angels. Later, wise men from the East, along with other figures like Anna and Simeon, also sought and welcomed Jesus when He was brought to the Temple to be circumcised and named. King Herod also sought to learn more about Jesus' birth, albeit with malicious intent. Today, the celebration of Jesus' birth continues among Christians in what is known as "Christmas."

After learning about the reasons for Jesus' coming into the world, students were guided to understand that being a Christian is not merely about believing or holding the identity of a Christian. Their lives must undergo change (concept of change) and demonstrate growth (concept of growth). A Christian's life should reflect their faith.

So, what should Christians do after believing? Students are encouraged to reflect and understand that being a Christian is not easy. It is not just about believing but about living a life like Christ's – a new life filled with the fruit of the Spirit. This includes learning to control emotions, being honest, humble, and peaceful.



Makna Natal: Perubahan dan Pertumbuhan dalam Kehidupan Kristen



Sekolah kami baru saja merayakan Natal 2024. Dalam pembelajaran, kami mencoba mengintegrasikan pelajaran Pendidikan Agama Kristen untuk Kelas 5 dengan menggunakan konsep perubahan ("change") dan pertumbuhan ("growth").



Siswa belajar memahami alasan Yesus lahir ke dunia dan apa yang harus dilakukan oleh orang Kristen setelah percaya kepada Yesus Kristus sebagai Juruselamat. Pelajaran dimulai dengan pertanyaan umum seperti, "Mengapa Allah harus menjadi manusia?" dan "Apa alasan kedatangan Yesus pertama kali ke dunia?" Untuk menjawab pertanyaan ini, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil 2-3 orang untuk berdiskusi bersama.

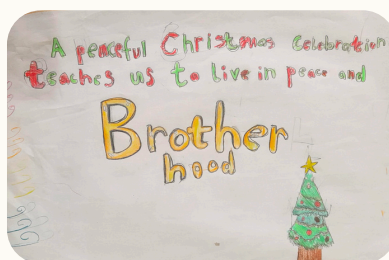
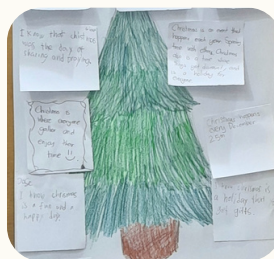
Jawaban mereka didasarkan pada ayat-ayat Alkitab seperti Yohanes 3:16 dan Matius 1:21. Siswa membaca ayat-ayat tersebut dan menganalisis kalimat demi kalimat untuk menemukan jawaban dari setiap pertanyaan.

Setelah berdiskusi, umumnya siswa memberikan jawaban yang serupa dan menarik, seperti Yesus mengasihi kita, Yesus menyelamatkan kita, dan Yesus rela mati di kayu salib untuk menebus dosa-dosa kita. Kasih Allah yang tak terhingga membuat-Nya rela lahir di kandang domba, sebagai anak seorang tukang kayu dari keluarga biasa, namun semua orang mencari-Nya. Dalam Injil Lukas 2:8-20, para gembala di sekitar Betlehem adalah orang pertama yang diberitahu tentang kelahiran Yesus oleh malaikat. Kemudian, orang-orang Majus dari Timur, serta tokoh lain seperti Hana dan Simeon, juga mencari dan menyambut Yesus ketika Dia dibawa ke Bait Allah untuk disunat dan diberi nama.

Penyambutan kelahiran Yesus juga datang dari Raja Herodes, meskipun dengan niat jahat, yang berusaha mencari tahu lebih banyak tentang kelahiran-Nya. Kini, penyambutan kelahiran Yesus terus dirayakan oleh orang Kristen dalam perayaan yang kita kenal sebagai "Natal." Setelah memahami alasan Yesus datang ke dunia, siswa diarahkan untuk mengerti bahwa menjadi orang Kristen bukan hanya sekedar percaya atau memiliki identitas sebagai orang Kristen. Hidup mereka harus berubah (konsep perubahan) dan bertumbuh (konsep pertumbuhan). Kehidupan seorang Kristen harus sesuai dengan imannya.

Lalu, apa yang harus dilakukan oleh orang Kristen setelah percaya? Siswa diajak untuk berpikir lebih dalam, menyadari bahwa menjadi Kristen itu tidak mudah. Bukan hanya sekedar percaya, tetapi harus memiliki hidup seperti Kristus, yaitu hidup baru yang dipenuhi buah Roh. Hal ini berarti belajar mengontrol emosi, jujur, rendah hati, dan hidup damai.

Eliezer Hura (Religion Teacher - Christian)



Music in Kindergarten

Building Confidence Through Music

This semester, our Pre-K, K1, and K2 classes have been enjoying learning about beat and rhythm. Through fun games, playing percussion instruments, and singing, the children expressed themselves and discovered the joy of music. Additionally, our K3 students worked hard to prepare for their assembly, last November. They focused on creating a performance with percussion instruments and the xylophone, practising diligently to showcase their skills. This musical journey helped all our young learners build confidence and a love for music while sharing their talents with the school community.

Chyntia Anastasia Lubis (ECC Music Teacher)



Membangun Rasa Percaya Diri Melalui Musik

Di semester ini, kelas Pre-K, K1, dan K2 telah menikmati pembelajaran tentang ketukan dan ritme. Melalui permainan yang menyenangkan, bermain alat musik perkusi, dan bernyanyi, anak-anak mengekspresikan diri mereka dan menemukan kegembiraan dalam musik. Selain itu, siswa K3 juga bekerja keras mempersiapkan "assembly" mereka bulan November yang lalu. Mereka fokus pada membuat pertunjukan dengan memainkan alat musik perkusi dan xylophone, serta berlatih dengan tekun untuk menampilkan keterampilan mereka. Perjalanan musik ini telah membantu seluruh siswa muda kami membangun kepercayaan diri mereka dan kecintaan terhadap musik sambil membagikan bakat mereka kepada komunitas sekolah.

From learning about colours, including colour mixing, to paper mask-making, exploring art from different cultures, and creating 3D artwork using the paper-maché technique, this semester Grade 1 students unleashed their understanding, artistic skills, and creativity through a variety of artwork.

In the Primary Years Programme (PYP), it is important to mention that skills in drawing and colouring are not the only focus. Confidence in self-expression, creativity, and exploration of tools and techniques are equally emphasised, fostering a well-rounded and balanced artistic experience that nurtures both skill and personal growth. In Visual Arts lessons, we encourage every student to develop their own interpretation and expression when creating their artwork. As a result, each piece is unique and reflective of the student's identity and personality. It is very rewarding to see the engagement and creativity of our students, who bring their own stories and perspectives into their art.

Our goal is for every student to feel appreciated for their ideas while also learning new strategies and techniques to enhance their art, and also to introduce them to some famous artists, inspiring them further. As we conclude this semester, we celebrate not only the beautiful artwork but also the growth and confidence our students have gained. We can't wait to see how they continue to express their creativity and try new things in the coming months.

Peggy Ratulangi (Grade 1 Visual Arts Teacher)

Seni Visual Kelas 1: Perjalanan Penuh Warna, Kreativitas, dan Ekspresi

Mulai dari belajar tentang teori warna, pencampuran warna, hingga pembuatan topeng kertas, eksplorasi seni dari berbagai budaya, serta membuat karya seni 3D menggunakan teknik paper-maché, semester ini siswa Kelas 1 telah mengekspresikan pemahaman, keterampilan, dan kreativitas mereka melalui beragam karya seni.

Dalam Primary Years Programme (PYP), penting untuk disebutkan bahwa keterampilan menggambar dan mewarnai bukanlah satu-satunya fokus. Kepercayaan diri dalam mengekspresikan diri, kreativitas, serta eksplorasi alat dan teknik juga mendapat perhatian yang sama, sehingga menciptakan pengalaman seni yang berimbang dan menyeluruh guna mengembangkan keterampilan sekaligus pertumbuhan pribadi. Dalam pelajaran Seni Visual, kami mendorong setiap siswa untuk mengembangkan interpretasi dan ekspresi mereka sendiri saat menciptakan karya seni. Oleh karena itu, setiap karya menjadi unik yang mencerminkan identitas dan kepribadian siswa. Sungguh sangat menyenangkan melihat keterlibatan dan kreativitas siswa kami, yang membawa cerita dan perspektif mereka sendiri ke dalam karya mereka.

Tujuan kami adalah agar setiap siswa merasa dihargai atas ide-ide mereka sambil juga mempelajari strategi dan teknik baru untuk meningkatkan karya seni mereka, serta mengenalkan mereka pada beberapa seniman terkenal yang dapat menginspirasi mereka. Di akhir semester ini, kami merayakan tidak hanya keindahan karya seni mereka, tetapi juga pertumbuhan dan kepercayaan diri yang telah mereka kembangkan. Kami sangat antusias melihat bagaimana mereka akan terus mengekspresikan kreativitas dan mencoba hal-hal baru di bulan-bulan mendatang.



School Events

United Nations Day (25 October 2024)



Flag Ceremony: Teachers' Day (25 November 2024)



Literacy Week
(7-11 October 2024)



Christmas Celebration
(11 December 2024)



Library Luminaries of the Second Term

K3



Shirel Lee Ann Pangentasan

Grade 1



Finn Kaia Semesta

Grade 2



Hugo Yoneda Doyle

Grade 3



Constance Amora Kaslim

Grade 4



Eil Diara Zefanya Damanik

Grade 5



Eliana Cordellia Winata Hia

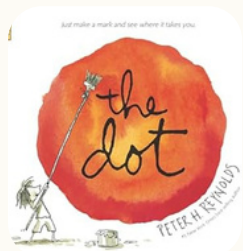
RECOMMENDED BOOKS

Lower Elementary



A #1 New York Times bestseller from the creators of the beloved *Dragons Love Tacos* comes a rollicking, rhyme-tastic, interactive high five competition--starring YOU!

Discover the lost art of the high five and improve your slapping skills just in time for the annual high five contest! From hand-limbering stretches to lessons on five-ing with finesse, readers are guided through a series of interactive challenges, each goofier than the next. Acclaimed creative duo Adam Rubin and Daniel Salmieri have dreamed up another one-of-a-kind, laugh-out-loud book that kids will beg to read again and again.



With a simple, witty story and free-spirited illustrations, Peter H. Reynolds entices even the stubbornly uncreative among us to make a mark—and follow where it takes us. Her teacher smiled. "Just make a mark and see where it takes you."

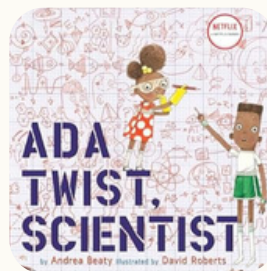
Art class is over, but Vashti is sitting glued to her chair in front of a blank piece of paper. The words of her teacher are a gentle invitation to express herself. But Vashti can't draw - she's no artist. To prove her point, Vashti jabs at a blank sheet of paper to make an unremarkable and angry mark. "There!" she says. That one little dot marks the beginning of Vashti's journey of surprise and self-discovery. That special moment is the core of Peter H. Reynolds's delicate fable about the creative spirit in all of us.

Upper Elementary



Award-winning author and illustrator Ashley Spires presents a delightful picture book about a determined girl and her dog. The girl sets out to create the "most magnificent thing," but after repeated failures, frustration drives her to quit.

Encouraged by her dog to take a break, she returns with fresh enthusiasm and succeeds. This story highlights perseverance, creativity, and managing emotions, making it ideal for character education. Rich action verbs like "tinker," "hammer," and "measure" enhance vocabulary and inspire young readers, tying seamlessly into STEM (Science, Technology, Engineering and Maths) learning.



Inspired by mathematician Ada Lovelace and physicist Marie Curie, "Ada Twist, Scientist" by Andrea Beaty celebrates curiosity, perseverance, and STEM (Science, Technology, Engineering and Maths). Ada, an inquisitive second-grader,

constantly questions the world around her, conducting experiments (often with chaotic results). When a mysterious smell appears, Ada uses the scientific method to uncover its source, showing the power of asking "Why?". For any parent who wants STEM to be fun, this book is a source of inspiration that will get children excited about science, school, learning, and the value of asking "Why?" Perfect for inspiring kids to embrace science and learning, this #1 New York Times bestseller, Wall Street Journal Bestseller and USA Today Bestseller is now a Netflix series!

EDITORIAL

Editors in Chief and Proofreaders: Peggy Ratulangi and Dewi Ong

Articles and photo contributors: Linda Sari, Lena Lova, Clarita Calamayan, Juwita Sari Nababan, Marina Tri Hastuti, Dian Anggraini, Delima Sihotang, Connor McNulty, Hema Malar K. Ramalingam, Soma Patnaik, Thomas While George, Eliezer Hura, Herman Yoseph, Didit Pela, Dewi Ong, Peggy Ratulangi, Chyntia Lubis

Circulation: Rachma Ika Wulandari and Irma Yunita Nasution

Design and Layout: Namirah Dwiyanthi

Bintang Perpustakaan di Term 2

K3



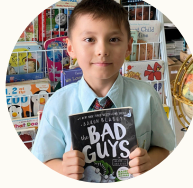
Shirel Lee Ann
Pangentasan

Kelas 1



Finn Kaia
Semesta

Kelas 2



Hugo Yoneda
Doyle

Kelas 3



Constance Amora
Kaslim

Kelas 4



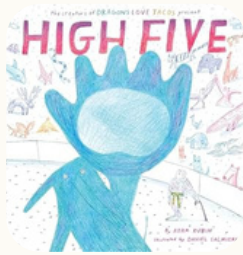
Eil Diara
Zefanya Damanik

Kelas 5



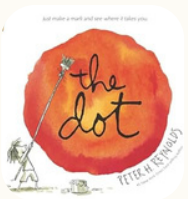
Eliana Cordellia
Winata Hia

Elementary Tingkat Bawah



Buku terlaris #1 New York Times dari pencipta *Dragons Love Tacos* yang sangat digemari ini menghadirkan kompetisi tos interaktif yang seru, penuh rima, dan melibatkan ANDA! Temukan kembali seni tos yang hilang dan tingkatkan keterampilan

menepuk tangan Anda tepat pada waktunya untuk kontes tos tahunan! Dari peregangan tangan hingga pelajaran tentang tos dengan gaya, pembaca akan dibimbing melalui serangkaian tantangan interaktif yang semakin konyol. Duo kreatif terkenal, Adam Rubin dan Daniel Salmieri, telah menciptakan buku unik lainnya yang mengundang tawa dan akan membuat anak-anak ingin membacanya lagi dan lagi.



Dengan cerita sederhana yang cerdas dan ilustrasi penuh kebebasan, Peter H. Reynolds mengundang semua pembaca bahkan mereka yang merasa tidak kreatif untuk membuat sebuah tanda – dan mengikuti ke mana tanda itu membawa kita.

Guru seni Vashti tersenyum, "Cukup buat sebuah tanda dan lihat ke mana itu membawamu." Kelas seni telah usai, tetapi Vashti tetap duduk terpaku di kursinya di depan selembar kertas kosong. Kata-kata gurunya adalah undangan lembut untuk mengekspresikan dirinya. Tetapi Vashti merasa tidak bisa menggambar—dia bukan seorang seniman. Untuk membuktikan maksudnya, Vashti menusuk selembar kertas kosong dengan penuh kesal hingga meninggalkan sebuah tanda yang tampak biasa saja. "Nah, ini dia," katanya.

Titik kecil itu menjadi awal dari perjalanan Vashti yang penuh kejutan dan penemuan diri. Momen istimewa itu adalah inti dari dongeng lembut Peter H. Reynolds tentang semangat kreatif yang ada dalam diri kita semua.

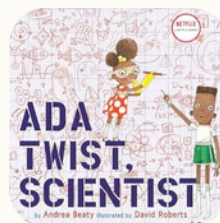
REKOMENDASI BUKU

Elementary Tingkat Atas



Penulis dan ilustrator terkenal, Ashley Spires, menghadirkan buku cerita bergambar tentang seorang gadis penuh tekad dan anjing peliharaannya. Gadis itu berusaha menciptakan "hal yang paling menakjubkan," tetapi setelah

mengalami kegagalan berulang kali, rasa frustrasi membuatnya ingin menyerah. Dengan dorongan dari anjingnya untuk beristirahat sejenak, ia kembali dengan semangat baru dan berhasil menyelesaikan karyanya. Cerita ini menonjolkan pentingnya ketekunan, kreativitas, dan pengelolaan emosi, menjadikannya ideal untuk pendidikan karakter. Kata kerja aktif seperti "membongkar," "memukul," dan "mengukur" memperkaya kosakata dan menginspirasi pembaca muda, serta terhubung dengan pembelajaran STEM (Sains, Teknologi, Teknik, dan Matematika).



Terinspirasi oleh matematikawan Ada Lovelace dan fisikawan Marie Curie, "Ada Twist, Scientist" karya Andrea Beaty merayakan rasa ingin tahu, ketekunan, dan STEM (Sains, Teknologi, Teknik, dan Matematika). Ada, seorang siswi kelas dua yang penuh rasa ingin

tahu, selalu mempertanyakan dunia di sekitarnya dan melakukan eksperimen (yang sering kali berujung pada kekacauan). Ketika muncul bau misterius, Ada menggunakan metode ilmiah untuk menemukan sumbernya, menunjukkan kekuatan dari bertanya "Mengapa?"

Bagi orang tua yang ingin membuat STEM menyenangkan, buku ini adalah sumber inspirasi yang akan membuat anak-anak bersemangat tentang sains, sekolah, pembelajaran, dan nilai dari bertanya "Mengapa?" Buku ini, yang menjadi #1 New York Times Bestseller, Wall Street Journal Bestseller, dan USA Today Bestseller, kini telah diadaptasi menjadi serial di Netflix!

EDITORIAL

Editors in Chief and Proofreaders: Peggy Ratulangi and Dewi Ong

Articles and Photo Contributors: Linda Sari, Lena Lova, Clarita Calamayan, Juwita Sari Nababan, Marina Tri Hastuti, Dian Anggraini, Delima Sihotang, Connor McNulty, Hema Malar K. Ramalingam, Soma Patnaik, Thomas While George, Eliezer Hura, Herman Yoseph, Didit Pela, Dewi Ong, Peggy Ratulangi, Chyntia Lubis

Circulation: Rachma Ika Wulandari and Irma Yunita Nasution

Design and Layout: Namirah Dwiyanthi